

Strategi Politik Kemenangan Huruka Jora Calon Legislatif di Dapil II Kabupaten Sumba Barat

Marselinus Ngura Nyayi¹, Yohanes F. Keon², Ananias R.P. Jacob³, Frans W. Muskanan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana

E-mail: marselinusnguranyanyi@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.70292/pctif.v3i1.83>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 April 2026

Revised: 08 April 2026

Accepted: 18 April 2026

Kata Kunci

strategi politik, strategi
ofensif, strategi defensif,
pemilihan legislatif, Sumba

Keywords

political strategy, offensive
strategy, defensive strategy,
legislative
elections, West Sumba.

ABSTRACT

Pemilihan umum merupakan sarana utama dalam sistem demokrasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih wakilnya di lembaga legislatif. Dalam proses tersebut, setiap calon legislatif membutuhkan strategi politik yang tepat untuk memperoleh dukungan masyarakat dan memenangkan kontestasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi politik yang digunakan oleh Huruka Jora dalam memenangkan pemilihan legislatif di Daerah Pemilihan (Dapil) II Kabupaten Sumba Barat pada Pemilu tahun 2024. Fenomena kemenangan Huruka Jora menjadi menarik untuk diteliti karena kandidat tersebut pernah terjerat kasus korupsi dana desa, namun tetap memperoleh dukungan masyarakat dan berhasil terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Sumba Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari calon legislatif, tim sukses, dan masyarakat pemilih. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori strategi politik dari Peter Schroder yang membagi strategi politik menjadi strategi ofensif dan strategi defensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Huruka Jora dipengaruhi oleh penerapan strategi politik yang efektif melalui kombinasi strategi ofensif dan defensif. Strategi ofensif dilakukan dengan memperluas dukungan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat, sosialisasi politik, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan adat, serta membangun komunikasi yang intensif dengan pemilih. Sementara itu, strategi defensif dilakukan dengan mempertahankan basis dukungan yang telah ada melalui penguatan jaringan keluarga, tokoh masyarakat, serta menjaga hubungan sosial yang baik dengan konstituen. Kombinasi kedua strategi tersebut mampu meningkatkan elektabilitas kandidat dan memperkuat legitimasi sosial di tengah masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks politik lokal di Sumba Barat, kedekatan sosial, hubungan kekerabatan, dan legitimasi budaya memiliki peran penting dalam menentukan pilihan politik masyarakat.

General elections are the primary means in a democratic system, providing the public with the opportunity to elect their representatives in legislative bodies. In this process, each legislative candidate requires an appropriate political strategy to gain public support and win the political contest. This study aims to determine the political strategy used by Huruka Jora to win the election in Electoral District (Dapil) II of West Sumba Regency in the 2024 General Election. The phenomenon of Huruka Jora's victory is interesting to study because the candidate was previously implicated in a village fund corruption case, yet still gained public support and was elected to the West Sumba Regency Regional People's Representative Council (DPRD). This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation with informants consisting of legislative candidates, campaign teams, and voters. The data obtained were explained using Peter Schroder's theory of political strategy, which divides political strategies into offensive and defensive strategies. The results indicate that Huruka Jora's victory was influenced

by the implementation of an effective political strategy through a combination of offensive and defensive strategies. Offensive strategies are implemented by expanding outreach through direct community outreach, political outreach, involvement in social and traditional activities, and building intensive communication with voters. Meanwhile, defensive strategies are implemented by maintaining existing support bases by strengthening family networks and community leaders, as well as maintaining good social relationships with constituents. This combination of these two strategies can increase candidate electability and strengthen social legitimacy within the community. This research shows that in the local political context in West Sumba, social proximity, kinship ties, and cultural legitimacy play a significant role in determining people's political choices.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi yang memberikan ruang bagi rakyat untuk secara langsung menentukan wakil-wakilnya dalam lembaga legislatif. Dalam idealitasnya, pemilu bukan hanya sekadar rutinitas prosedural lima tahunan, tetapi juga menjadi sarana perwujudan kedaulatan rakyat dan manifestasi dari nilai-nilai partisipasi politik yang adil, bebas, dan berdaulat. Setiap individu yang memiliki hak suara diberikan kebebasan untuk memilih calon legislatif berdasarkan pertimbangan rasional, integritas kandidat, visi politik, serta kemampuan kandidat dalam memperjuangkan kepentingan konstituen.

Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan politik yang unik. Secara geografis, hal ini didukung oleh data dari (BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SUMBA BARAT; 2025), wilayah ini tergolong sebagai daerah yang relatif terisolasi, dengan infrastruktur yang belum sepenuhnya merata serta akses terhadap media dan teknologi informasi yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya aliran informasi politik yang sampai ke masyarakat secara luas, khususnya yang tinggal di wilayah pedesaan atau terpencil. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membangun masyarakat yang partisipatif dan melek politik, terutama dalam konteks sistem demokrasi yang idealnya mengedepankan keterbukaan informasi dan kesadaran kritis terhadap proses pemilihan umum. Dari sisi sosial budaya, masyarakat Sumba Barat dikenal memiliki sistem nilai dan struktur sosial yang sangat menjunjung tinggi ikatan kekeluargaan, kekerabatan, dan komunitas adat. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sosial bersifat personal dan kolektif, di mana keputusan-keputusan penting, termasuk dalam hal politik, seringkali diambil berdasarkan pertimbangan relasi sosial dan loyalitas terhadap kelompok. Jaringan sosial dan hubungan patron-klien masih memainkan peran signifikan dalam memengaruhi perilaku politik masyarakat. Hal ini menjadikan pertimbangan rasional seperti rekam jejak hukum, integritas, atau kapasitas profesional seorang calon seringkali dikesampingkan. Sebaliknya, ikatan emosional, kedekatan pribadi, dan loyalitas terhadap tokoh lokal atau pemimpin tradisional justru menjadi faktor dominan dalam menentukan pilihan politisi. Sikap pemilih dan loyalitas politik, dalam beberapa kasus, pemilih di daerah pemilihan di daerah tertentu mungkin tidak terlalu mempermasalahkan masa lalu calon selama mereka dianggap bisa membawa manfaat langsung bagi daerah tersebut. Misalnya, Huruka Jora memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat lokal, di pandang sebagai tokoh yang penting daripada masalah hukum yang pernah terjadi. Loyalitas politik berpengaruh besar di daerah-daerah dengan ikatan sosial yang kental. di sumba barat merasa bahwa kandidat seperti Huruka Jora lebih memahami kebutuhan mereka karena kedekatan emosional dan historis, sehingga meskipun ada kasus korupsi, mereka tetap memilihnya.

Sebagai seorang yang pernah terjerat kasus korupsi dana desa, Huruka Jora seharusnya tidak mudah untuk dapat terpilih kembali dalam pemilihan umum karena masalah yang pernah dihadapinya. Namun faktanya, pada pemilihan DPRD Periode 2024/2029, Huruka Jora terpilih dengan 390 suara di dapil 3 dan lolos menjadi anggota dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten sumba barat. Berangkat dari situasi tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “STRATEGI POLITIK KEMENANGAN HURUKA JORA CALON LEGISLATIF DI DAPIL II KABUPATEN SUMBA

BARAT. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi politik yang digunakan oleh calon legislatif dapat menentukan peluang kemenangan mereka dalam pemilu. perilaku pemilih dalam kemenangan Huruka Jora dan dampaknya terhadap elektabilitas dalam pemilihan DPRD di Sumba Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana strategi politik yang digunakan Huruka Jora calon legislatif dalam memenangkan pemilu di Dapil II Kabupaten Sumba Barat tahun 2024?

Kajian Empirik

Pertama penelitian Muhammad Iqbal Khatami (2021) dalam jurnal yang berjudul "EKSISTENSI BALIHO 2024 DALAM PERTARUNGAN ELEKTABILITAS: ANALISIS PENCITRAAN TOKOH POLITIK". artikel ini dijadikan referensi yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik, teori pencitraan politik, dan analisis sentimen dalam media digital. Dengan teori dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Metode kualitatif dengan Analisis yang digunakan adalah deskriptif untuk menganalisis data-data. Hasil penelitian menunjukkan dan menggambarkan bahwa sentimen negatif dominan terbangun di perbincangan publik pada pemberitaan dan hasil pencarian Twitter. Dengan indikator tertinggi yakni kemunculan Baliho 2024 dianggap tidak tepat karena dikaitkan dengan kondisi Pandemi Covid-19. Adapun kaitannya dengan elektabilitas, sentimen perbincangan di ruang maya tidak menjadi pengaruh utama dalam pertarungan elektabilitas mengingat adanya kenaikan elektabilitas ke empat tokoh politik tersebut di bulan September dibanding bulan Juni. Hal tersebut juga bergantung pada segmen pasar pemilih yang menjadi target. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian sangat relevan dengan proposal penelitian saya dan dijadikan referensi penelitian karena memiliki kesamaan dan tujuan penelitian yang serupa, dari kesamaan tersebut ada perbedaan dari penelitian ini antara lain teori, lokasi penelitian, dan paling mencolok adalah objek dan subjek penelitian.

Kedua Qaqa Adi Putra (2024) Keterwakilan perempuan dalam politik dijamin oleh undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, disebutkan bahwa calon anggota DPRD kabupaten/kota yang ditetapkan oleh pengurus partai politik peserta pemilihan umum tingkat kabupaten/kota memuat paling sedikit 30% keterwakilan perempuan. Dalam penelitian ini, fokus masalah adalah bagaimana strategi calon legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Bantul dan apa saja kendala yang dihadapi calon legislatif perempuan dalam pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Bantul serta upaya mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan meta data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemenangan calon perempuan terpilih dari Partai Demokrat di daerah pemilihan 1 dalam pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Bantul menggunakan strategi politik menurut Peter Schorder. Pertama, strategi ofensif yaitu dengan membentuk tim pemenangan dan menjaring kader yang dikenal masyarakat. Kedua, Sosialisasi dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Ketiga, melaksanakan program-program yang realistis. Strategi bertahan yang pertama adalah meyakinkan masyarakat dengan pendekatan yang intens.

Kajian Teoritis

Menurut Peter Schroder Strategi politik adalah rencana untuk tindakan, dimana penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagal nya strategi itu pada akhirnya. Dalam hal ini Peter Schroder menjelaskan bahwa, strategi politik idibagi imenjadi dua yaitu:

1. Pola Strategi Ofensif

Pola ini akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun "pendatang ibaru" yang iakan berkompetisi untuk mengincar ikursi kekuasaan. Cara iyang dapat digunakan adalah melalui kampanye ipolitik. Misalnya saja apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Pada dasarnya strategi ofensif diterapkan pada saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas antara partai atau kandidat yang satu dengan partai atau kandidat pesaing- pesaing yang menjadi target untuk diambil pemilihnya. Dalam strategi ofensif yang harus tampilkan adalah perbedaan keadaan saat berlaku dan keuntungan-

keuntungan yang dapat diperoleh. Strategi ofensif terdiri dari dua, yaitu strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar.

2. Pola Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintah atau koalisi pemerintah yang terdiri atas beberapa partai atau individu ingin mempertahankan pasar dalam hal ini adalah masyarakat atau publik. Penutupan terhadap pasar ini diharapkan membawa keuntungan. Strategi defensif ada dua yaitu strategi mempertahankan pasar dan strategi menyerahkan pasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sumber penelitian-penelitian terdahulu dan laporan lembaga yang dinilai relevan. Data yang terkumpul dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan teori strategi politik.

Pembahasan

Kabupaten Sumba Barat terletak di Pulau Sumba bagian barat dan merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil. Secara geografis, Kabupaten Sumba Barat terletak pada 119° 6' 43,61" - 119° 32' 5,87" Bujur Timur dan 9° 22' 24,27" - 9° 47' 50,14" Lintang Selatan. Jaraknya sekitar dari 128 Kilometer dari Kota Waingapu. Luas wilayahnya 737,42 km².

Jumlah penduduk di Kabupaten Sumba Barat tercatat 141,78 ribu jiwa data per 2024. Angka ini mengalami penurunan. Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) wilayah ini tercatat lebih tinggi. Adapun pertumbuhan lima tahun terakhir, tercatat diangka 1,8%. Menurut nominalnya dibandingkan dengan wilayah lain se-provinsi Nusa Tenggara Timur, kabupaten/kota ini berada di urutan 20, sementara bila dikelompokkan menurut pulau, kabupaten/kota ini berada di urutan 39.

Jumlah penduduk menurut umur Kabupaten Sumba Barat dilihat dari kelompok umur, usia produktif tercatat 91.428 atau 64,48%, anak-anak 38.637 atau 27,25% dan 8,26% sisanya atau sebanyak 11.717 merupakan penduduk usia lanjut.

HASIL DAN DISKUSI

Temuan lapangan menunjukkan praktik kampanye yang paling efektif adalah kombinasi antara (1) kehadiran fisik kandidat di ruang publik ikut kerja bakti, hadir dalam ritual adat, menemui keluarga besar (2) aksi layanan mikro yang nyata (mis. perbaikan jalan kecil, bantuan fasilitas sekolah, dukungan kegiatan olahraga), dan (3) pemanfaatan jaringan persekutuan rohani atau kelompok komunitas sebagai saluran halus untuk membangun keakraban; pola ini digambarkan dalam wawancara tim sukses yang menekankan bahwa pemilih baru "percaya setelah melihat bukti" dan bahwa keterlibatan pada kegiatan adat/rohani membuka jalan masuk ke pasar pemilih baru. Praktik-praktik tersebut menegaskan bahwa dalam konteks Sumba Barat, legitimasi sosial yang dibangun melalui tindakan nyata seringkali mengalahkan pertimbangan formal tentang integritas calon sebuah realitas yang terlihat jelas pada kasus kandidat tertentu.

Salah satu ilustrasi tajam dari dinamika ini adalah kasus Huruka Jora: meskipun memiliki riwayat hukum terkait kasus korupsi dana desa pada 2009 dan pernah menjalani proses hukum, Huruka Jora tetap berhasil mencalonkan dan memenangkan kursi legislatif pada periode 2024–2029 (dengan perolehan suara yang dilaporkan dalam dokumen penelitian), sebuah fenomena yang menandakan betapa kuatnya pengaruh modal sosial, reputasi lokal, dan praktik patronase dalam membentuk hasil pemilu di level kabupaten. Kasus ini juga memunculkan perdebatan normatif mengenai ketentuan perundang-undangan yang mengatur pencalonan mantan terpidana dan implementasinya di tingkat lokal namun secara faktual menunjukkan bahwa norma formal belum selalu menjadi faktor penentu utama dalam konteks lokal apabila calon masih memiliki jaringan, bukti aksi nyata, dan legitimasi kultural. Akhirnya, rangkaian temuan dari pemilihan legislatif 2024 di Sumba Barat memperlihatkan pola yang relatif konsisten: (1) pembagian dapil dan struktur demografis menjadi variabel teknis penting yang memengaruhi strategi partai dan kandidat; (2) kondisi geografis dan keterbatasan akses informasi memperkuat efektivitas taktik tatap muka dan penggerak lokal; (3) modal sosial, modal budaya

(legitimasi adat), dan modal finansial mikro (untuk kegiatan sehari-hari kampanye) bekerja sinergis sehingga kemenangan kandidat lebih ditentukan oleh perpaduan modal tersebut daripada sekadar program formal; dan (4) isu integritas formal, walau relevan secara normatif, tidak selalu menjadi penghalang elektoral ketika modal sosial dan bukti aksi nyata berhasil menutupi atau mengimbangi catatan negatif calon. Temuan-temuan ini menempatkan rekomendasi praktis bagi aktor politik lokal: menyeimbangkan pendekatan layanan nyata dengan upaya pendidikan politik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pemilihan dan mengurangi dominasi praktik patronase di masa depan.

Analisis Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Temuan Lapangan dan Teori yang Digunakan

Analisis ini berfokus pada bagaimana teori strategi ofensif dan defensif. Dalam menjelaskan kemenangan Huruka Jora dalam pemilihan legislatif kabupaten sumba barat tahun 2024.

2. Strategi Ofensif

Strategi ofensif merupakan strategi yang berorientasi pada perluasan dukungan dengan cara menarik pemilih baru di luar basis suara yang telah ada. Dalam penelitian ini, strategi ofensif yang digunakan oleh Huruka Jora berfokus pada ekspansi jaringan sosial, pendekatan langsung kepada pemilih potensial, serta penguatan citra diri sebagai figur yang layak dipilih.

3. Strategi Defensif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Huruka Jora, Paulus Pati Kabba, dan Dubu Baiya Bange, dapat dianalisis bahwa strategi defensif yang diterapkan bukanlah strategi pasif, melainkan strategi aktif dalam menjaga stabilitas dukungan politik. Strategi ini berorientasi pada pemeliharaan loyalitas pemilih lama agar tidak terjadi pergeseran suara ke kandidat lain.

KESIMPULAN

Strategi Defensif

Strategi defensif difokuskan pada upaya mempertahankan dan memperkuat basis suara yang telah ada. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan, kehadiran aktif dalam kegiatan adat, keagamaan, serta komunikasi intensif dengan tokoh masyarakat dan kepala keluarga. Penelitian menemukan bahwa dalam konteks masyarakat yang memiliki struktur sosial berbasis kekerabatan kuat, strategi defensif sangat efektif karena keputusan politik banyak dipengaruhi oleh hubungan sosial dan kepercayaan jangka panjang. Klarifikasi isu secara persuasif dan menjaga hubungan harmonis menjadi kunci stabilitas dukungan.

Strategi Ofensif

Strategi ofensif berorientasi pada perluasan dukungan dengan menarik pemilih baru di luar basis inti. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan door to door, pemetaan wilayah potensial, ekspansi jaringan sosial, serta pembangunan citra sebagai figur yang sederhana dan mudah dijangkau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ofensif berhasil meningkatkan dukungan di wilayah non-basis, terutama karena pendekatan interpersonal yang langsung dan persuasif lebih efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Kombinasi Strategi sebagai Faktor Penentu Kemenangan

Keberhasilan Huruka Jora tidak hanya ditentukan oleh satu strategi, tetapi oleh kombinasi antara strategi ofensif dan defensif. Strategi defensif menjaga stabilitas dan loyalitas suara, sementara strategi ofensif meningkatkan kuantitas dukungan. Kombinasi ini membentuk sistem strategi politik yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat Dapil II Kabupaten Sumba Barat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemenangan dalam kontestasi politik lokal tidak hanya bergantung pada kekuatan kampanye, tetapi juga pada kemampuan membangun, menjaga, dan memperluas jaringan sosial secara berkelanjutan.

Saran

Bagi Kandidat dan Tim Politik Strategi defensif dan ofensif perlu terus dikembangkan secara seimbang. Pemeliharaan hubungan sosial harus dilakukan tidak hanya menjelang pemilu, tetapi juga selama masa jabatan agar kepercayaan publik tetap terjaga.

Bagi Partai Politik Partai politik diharapkan dapat memberikan pelatihan strategi kampanye berbasis sosial dan budaya lokal, sehingga kandidat mampu menyesuaikan pendekatan politik dengan karakteristik masyarakat setempat.

Bagi Masyarakat, Masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam menentukan pilihan politik

dengan mempertimbangkan rekam jejak, kapasitas, dan komitmen kandidat, bukan semata-mata hubungan kekerabatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu kandidat dan satu daerah pemilihan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan beberapa kandidat atau daerah lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi politik dalam konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. (2024–2025). *Patronase Politik dalam Pemilihan Umum Calon Anggota Legislatif*. Al-Zayn Journal.
- Ardeny, S. F., Hadzanistan, F., & Hakim, M. A. (2025). Peran Pendidikan Politik dalam Masyarakat dan Kalangan Politisi di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Dinasti Research. (2024). Voting Behavior Patterns of Gen Z in the 2024 Indonesian Presidential Election in DKI Jakarta. *Dinastires JLPH Journal*.
- Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia. (2022–2024). Seri tema Pemilu & Pilkada. Jakarta: KPU RI.
- Hillman, C. H., McAuley, E., Erickson, K. I., Liu-Ambrose, T., & Kramer, A. F. (2019). Tentang aktivitas fisik yang sadar dan tidak sadar serta fungsi eksekutif: Tanggapan terhadap Diamond dan Ling (2016). *Neurosains Kognitif Perkembangan*, 37, 100529. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2018.01.006>
- Jurnal Nasional. (2024). 247 Strategi Kampanye Calon Legislatif — Studi Kasus. *Jurnal Nasional Indonesia*.
- Khatami, M. I. (2021). Eksistensi Baliho 2024 dalam Pertarungan Elektabilitas: Analisis Pencitraan Tokoh Politik. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 5(2), 14–24. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i2.14624>
- Mutawalli, A., Nurhidayat, A., & Sari, R. (2023). Dissecting Patronage-Clientelism Dynamics vis-à-vis Political Parties. *Jurnal Ilmu Politik*.
- ojs-ejak.id. (2024–2025). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu 2024. *Jurnal Lokal OJS*.
- Pito, J. (2006). *Strategi Politik Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Q. A., & Kuswandi, A. (2024). Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan pada Pemilu 2024 di Dapil 1 Kabupaten Bantul. *Jurnal Honai*, 4(2). <https://doi.org/10.61578/a6vw6761>
- Rafferty, A. E., & Griffin, M. A. (2004). Dimensi kepemimpinan transformasional: Perluasan konseptual dan empiris. *Leadership Quarterly*, 15(3), 329–354. <https://doi.org/10.1016/j.leaf.2004.02.009>
- Renaldi, M. A., & Suryadi, B. (2024). Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan pada Daerah Pemilihan Barito Kuala 3 dalam Pemilihan Umum 2024. *JPIP: Jurnal Paradigma Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 92–101. <https://jpip.ulm.ac.id/index.php/jpip/article/view/13>
- Rohmah, N. (2023). Praktik Patronase dalam Pemilu dan Implikasinya. *E-Journal UIN*.
- Safitri, D., Annisa, S., & Lestari, I. (2025). The Role of Patronage in Shaping Indonesia's Political Landscape. *Jurnal Politik Nasional*.
- Schröder, P. (2006). *Political Strategies in Electoral Competition*. Berlin: Springer.
- Suhara, R. B., Sapari, Y., & Kamaludin, H. E. (2022). Strategi Pemenangan Tim Sukses dalam Pemilihan Kepala Desa Karangwangi Kec. Karangwareng Kab. Cirebon 2019–2024. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1831>
- UGM Jurnal Ilmu Politik. (2022–2024). Politik Klientelisme Baru dan Dilema Demokratisasi di Indonesia. *Universitas Gadjah Mada*.
- Universitas Udayana. (2024–2025). Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. *OJS Universitas Udayana*.
- Unjani, FISIP. (2024–2025). Strategi Kampanye Calon Anggota Legislatif: Studi Kasus Daerah. *Praxis: Jurnal FISIP Universitas Jenderal Achmad Yani*.